

**IRINGAN KUDA LUMPING LANGEN SARI UTOMO DI DESA
PASEKAN KRAJAN KECAMATAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG**



Oleh

Henry Mochtar
1410548015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**IRINGAN KUDA LUMPING LANGEN SARI UTOMO DI DESA
PASEKAN KRAJAN KECAMATAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG**



Oleh

**Henry Mochtar
1410548015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

TUGAS AKHIR
IRINGAN KUDA LUMPING LANGEN SARI UTOMO DI DESA
PASEKAN KRAJAN KECAMATAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG

oleh

Henry Mochtar
1410548015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 9 Juli 2018

Susunan Tim Penguji

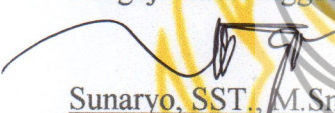
Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

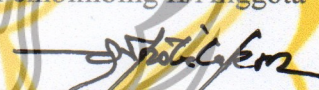
Pembimbing I/Anggota


Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota


Sunaryo, SST., M.Sn.

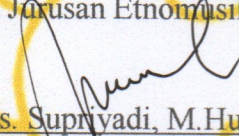
Pembimbing II/Anggota


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP. 19650526 199203 1 003

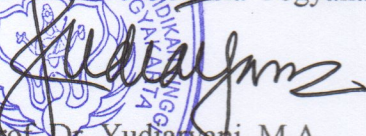
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni

Tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

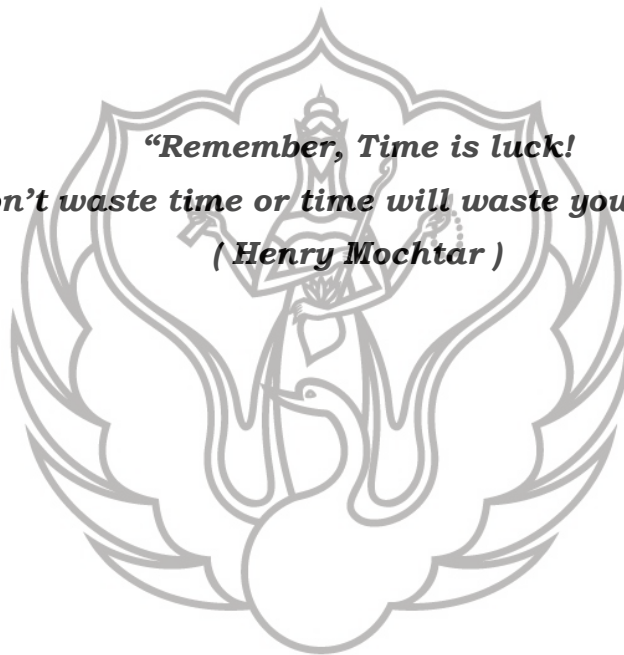


Yogyakarta, 20 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,

Henry Mochtar
NIM. 1410548015

MOTTO

***“Remember, Time is luck!
Don’t waste time or time will waste your luck.”
(Henry Mochtar)***



PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Herry Nursihana dan Sri Eni Haryati yang senantiasa mencurahkan waktu, kasih sayang, dan telah memberi segala pelajaran dan berbagai pengalaman hidup kepada putra – putranya

Kedua Adikku Tersayang, Dede Hazani dan Handika Bagastra yang selalu menjadi semangatku

Paguyuban Kuda Lumping Langen Sari Utomo

Semua teman – teman dan Sahabatku

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, restu dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada saya sebagai penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Iringan Kuda Lumping Langen Sari Utomo di Desa Pasekan Krajan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”. Karya tulis ini telah diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam Program Sarjana (S-1) Program Studi Etnomusikologi dengan kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya terdapat hal – hal di luar kapasitas penulis, oleh karena itu penulis menyadari bahwa adanya peran dari berbagai pihak dalam mendukung baik moril maupun materil yang menjadikan karya tulis ini tersusun dan selesai dengan baik.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ungkapan kebahagiaan kepada pihak – pihak yang turut membantu demi kelancaran Skripsi ini. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ungkapan kebahagiaan berupa ucapan terima kasih yang terdalem kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang selalu memberi semangat, motivasi, solusi dan sabar dalam mendampingi penulis selama

menempuh kuliah di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Drs. Haryanto, M.Ed., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik saran, petunjuk, perhatian, pengarahan, dan kesabarannya selama konsultasi skripsi.
5. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, dan kesabarannya dalam membimbing penulisan skripsi.
6. Sunaryo, SST., M.Sn., selaku penguji ahli dalam ujian tugas akhir skripsi penulis yang telah bersedia memberikan wawasan, masukan, dan saran yang membangun kepada penulis untuk lebih baik lagi.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya, serta para staf karyawan khususnya di Jurusan Etnomusikologi.
8. Pitoyo, selaku ketua paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, bersedia menjadi narasumber penulis dan telah memberi informasi kepada penulis tentang paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo.
9. Wijang selaku pengurus paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo yang selalu mendampingi, membantu, dan bersedia menyempatkan waktunya sebagai narahubung dan narasumber selama penelitian berlangsung.

10. Seluruh anggota kuda lumping Langen Sari Utomo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah menerima, bercengkrama dan berbagi pengetahuannya.
11. Bapak Herry Nursihana dan Ibu Sri Eni Haryati yang selalu mendoakan anak – anaknya, telah merawat dan menjaga anak – anaknya, memberikan banyak dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam menuntut ilmu dari TK, SD, SMP, SMK, hingga Perguruan Tinggi.
12. Kedua adik kandung penulis, Dede Hazani dan Handika Bagastra yang selalu menjadi penyemangat hidup.
13. Semua keluarga penulis di Yogyakarta, baik kakek, nenek, budhe, om, bulik, kakak dan adik sepupu, serta seluruh teman – teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas segala curahan kasih sayangnya, semangat, doa, serta harapan untuk keberhasilan penulis.
14. Teman – teman dekat penulis yakni Kalingga D. Cahya, S.Sn., Ika P. Herawati, S.Sn., Anbie H. Muh., S.Sn., Firza E. Prasetyo, S.Psi., Heru Waskito, S.T., Erwin A. Pratama, S.Sn., Abdul R. Hatta, S.Sn., Fitria Kurniasari, Shintia Ananias, Andaru K. Jati, Nofriyan Hidayatullah, Yurika M. Purwaningsih.
15. Teman – teman yang mendukung dan membantu selama selesainya tahap penulisan skripsi ini, Kalingga D. Cahya, S.Sn., Ika P. Herawati, S.Sn., Syaukat Ali Ababil, Wahyu Tredy Pranata, Yoga Pratama.
16. Seluruh teman – teman angkatan 2014 (Buruh Panggung) yang bersama – sama berjuang dalam menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni

Indonesia Yogyakarta. Serta Seluruh teman – teman dari Program Studi lain yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

17. Kepada teman – teman di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengenal penulis dan yang penulis kenal, yang mendoakan kelancaran studi penulis, yang setiap ketemu selalu memberi semangat, motivasi, inspirasi, pencerahan, perhatian, dan harapan kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah memberikan hal terbaik, kontribusi, dukungan, serta perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah ucapan terima kasih penulis kepada pihak – pihak tersebut di atas. Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan terbaik atas jasa – jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik penyampaian maupun kesalahan penulisan. Serta harapan dari penulis untuk tulisan ini agar paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo selalu lebih maju dan menjadikan suatu kebanggaan warga desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu untuk lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika seni Jurusan Etnomusikologi pada khususnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	10
1. Pendekatan	10
2. Teknik pengumpulan data	10
a. Observasi.....	11
b. Dokumentasi	11
c. Wawancara.....	11
d. Studi Pustaka.....	12
3. Analisis Data	12
4. Kerangka Penulisan.....	13

BAB II LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA PASEKAN KRAJAN KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

A. Masyarakat desa Pasekan Krajan	14
1. Letak geografis	16
2. Lingkungan Masyarakat.....	18
3. Sistem Kekerabatan.....	18
4. Kebudayaan.....	20
a. Bahasa	21
b. Religi	22
c. Sistem Teknologi	23
d. Sistem Mata Pencarian	24
e. Organisasi Sosial	24
f. Sistem Pengetahuan	25
g. Kesenian.....	26
B. Awal Mula Kuda Lumping Langen Sari utomo.....	27
1. Faktor Internal.....	29
2. Fungsi Eksternal.....	30
C. Perkembangan Kuda Lumping Langen Sari Utomo	32
D. Susunan Anggota Paguyuban Langen Sari Utomo	33

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI KUDA LUMPING LANGEN SARI UTOMO

A. Bentuk Penyajian Kuda Lumping Langen Sari Utomo.....	37
1. Aspek Musikal	38
a. Klasifikasi Alat Musik	39
1) Gamelan Jawa	39
a) <i>Saron dan Demung</i>	39
b) <i>Kendang</i>	41
c) <i>Kethuk</i>	42
d) <i>Gong dan Kempul</i>	43
2) Alat Musik Barat.....	45
a) <i>Snare drum, bass drum, dan cymbal</i>	45
3) Vokal.....	46
b. Tangga Nada	47
c. Analisis Musik	48
d. Fungsi Iringan	49
e. Transkripsi.....	49
f. Bentuk Musik.....	50
g. Struktur Musik	51
1) Bagian Musik <i>Pambuka</i> (Pembukaan).....	52
2) Iringan tari kuda lumping Langen Sari Utomo masuk arena pertunjukan.....	58
3) <i>Gending Bubar</i> an (Penutup)	60
2. Aspek Non Musikal.....	61
a. Waktu dan Tempat	61
b. Tata suara	61
c. Tata cahaya.....	62
d. Kostum	63
e. Pemain.....	64
f. Tata Letak Alat Musik	64
B. Fungsi kuda lumping di masyarakat desa Pasekan Krajan	66
1. Fungsi Primer	68
a. Kesenian Sebagai Sarana Upacara Ritual	68
b. Kesenian Sebagai Sarana Hiburan Pribadi.....	70
c. Kesenian Sebagai Sarana Presentasi Estetis	71
2. Fungsi sekunder	73
a. Kesenian Sebagai Sarana Memupuk Jiwa Nasionalisme.....	73
b. Kesenian Sebagai Sarana Pengikat Tali Silaturahmi	73
c. Kesenian Sebagai Sarana Identitas Masyarakat.....	73
d. Kesenian Sebagai Sarana Komunikasi.....	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak	78
B. Sumber Internet.....	79
C. Sumber Lisan	80

DISKOGRAFI	81
-------------------------	----

GLOSARIUM	82
------------------------	----

LAMPIRAN	85
-----------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi desa Pasekan kabupaten Semarang.....	17
Gambar 2. Alat Musik <i>Saron</i> kuda lumping Langen Sari Utomo.....	40
Gambar 3. Alat Musik <i>Demung</i> kuda lumping Langen Sari Utomo.....	41
Gambar 4. Alat Musik <i>Kendang</i> kuda lumping Langen Sari Utomo.....	41
Gambar 5. Alat Musik <i>Kethuk</i> kuda lumping Langen Sari Utomo.....	42
Gambar 6. Alat Musik <i>Gong</i> dan <i>Kempul</i> kuda lumping Langen Sari Utomo	43
Gambar 7. Alat Musik <i>Snare drum</i> , <i>Bass drum</i> , dan <i>Cymbal</i> kuda lumping Langen Sari Utomo	46
Gambar 8. Kostum penari dan pemusik kuda lumping Langen Sari Utomo ...	63
Gambar 9. Tata letak alat musik kuda lumping Langen Sari Utomo.....	65



IRINGAN KUDA LUMPING LANGEN SARI UTOMO DI DESA PASEKAN KRAJAN KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

INTISARI

Iringan kuda lumping merupakan salah satu bagian dari kesenian kuda lumping. Istilah iringan kuda lumping di sini mengarah pada salah satu bidang seni yakni musik. Musik sebagai pengiring tari kuda lumping memiliki peran penting dalam mempertegas aksentuasi gerakan penari kuda lumping sehingga gerak tari kuda lumping menjadi lebih hidup dan berkarakter, selain itu musik dapat membangun suasana dalam setiap pementasan sesuai dengan kebutuhan cerita yang dibawakan hingga dianggap mampu mempengaruhi psikis pelaku maupun penikmat kesenian kuda lumping.

Kuda lumping merupakan kesenian tradisional Jawa yang memadukan antara berbagai seni di dalamnya meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni peran yang semua bidang tersebut tidak dapat dipisahkan dalam setiap pertunjukannya. Tidak dapat dipungkiri hadirnya kesenian kuda lumping telah memberi dampak positif bagi pelaku dan penikmatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi dan manfaat dari kesenian kuda lumping bagi masyarakat.

Langen Sari Utomo adalah paguyuban yang aktif dalam melestarikan kesenian kuda lumping di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang. Ciri yang menonjol dari kuda lumping Langen Sari Utomo yakni selalu memberikan penyajian yang menarik baik dari sisi koreografi maupun komposisi musik. Perkembangan kuda lumping Langen Sari Utomo juga dapat dilihat dari adanya inisiatif untuk mengikuti selera pasar pada jaman sekarang dengan membawakan lagu - lagu masa kini dan juga menambahkan alat musik barat untuk menambahkan ragam musik yang disajikan tanpa meninggalkan dasar tradisional.

Kata Kunci : Iringan, Kuda Lumping, Langen Sari Utomo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian kuda lumping merupakan salah satu kesenian rakyat yang terdapat di beberapa wilayah yang ada di pulau Jawa. Kesenian ini hadir dan berkembang di lingkungan masyarakat agrikultur. Agrikultur sendiri merupakan kegiatan mengolah tanah agar dapat menjadi tempat untuk kelangsungan hidup khususnya masyarakat pedesaan.

Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya adalah bertani, berternak dan berdagang. Selain aktifitas tersebut mereka juga melakukan kegiatan kesenian salah satunya yaitu kesenian kuda lumping. Kuda lumping hadir dan berkembang sebagai salah satu kesenian di masyarakat pedesaan sebagai bentuk ungkapan terhadap alam yang telah memberi kesejahteraan.

Beberapa wilayah di pulau Jawa, kuda lumping dikenal dengan sebutan *Jathilan*. berasal dari kata "*Jathil*" yang artinya "*Njogèd nunggang jaran - jaranan*" (menari dengan properti kuda - kuda).¹ Kesenian kuda lumping identik dengan simbol prajurit berkuda sebagai objek sajian. Kuda telah memberikan inspirasi, mulai dari gerak tari hingga makna dibalik tari kerakyatan tersebut. Pada perkembangannya kini, gerak yang pada awalnya bebas tak teratur, kemudian ditata sedemikian rupa menjadi sebuah gerak yang lebih menarik untuk dilihat sebagai tarian.

¹Sumaryono, *Antropologi Tari dalam Prespektif Indonesia*. (Yogyakarta: BP Institut Seni Indonesia, 2011), 142.

Kuda adalah simbol kekuatan dan kekuasaan para elit bangsawan dan juga kegagahan prajurit kerajaan ketika itu. Kini kesenian kuda lumping tidak hanya bertumpu pada cerita tentang kekuasaan kerajaan, tetapi dapat pula mengambil alur cerita – cerita dalam wayang yang menjadi legenda rakyat setempat.²

Kuda lumping merupakan salah satu jenis kesenian yang hidup dan berkembang pada kelompok masyarakat pedesaan. Itu sebabnya kuda lumping memiliki sifat mudah dikenal dan membaur dengan masyarakat pedesaan, maka sebutan seni pertunjukan ini lebih akrab disebut sebagai seni kerakyatan.

Kuda lumping dimainkan dengan tanpa mengikuti pakem seni tari yang sudah ada dan berkembang di lingkungan ningrat maupun keraton, karena kuda lumping mempunyai pakem atau patokan tersendiri di dalamnya seperti salah satunya gerakan untu walang. Gerakan untu walang merupakan gerakan kuda maju merunduk lalu mundur dengan posisi kuda menengadah dan formasi penari terpisah menjadi dua. Maka penciptaan kuda lumping dengan pakem tersendiri dilatar belakangi oleh nilai – nilai luhur yang merupakan nilai kehidupan masyarakatnya.³

Kini beberapa kesenian kerakyatan telah mengalami perkembangan disetiap daerahnya untuk dapat menyajikan tontonan yang menarik. Salah satunya ialah kesenian kuda lumping yang banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan. Perkembangan kuda lumping tidak hanya dilihat dari gerak tarinya saja, namun dari segi iringan kuda lumping

²Wawancara dengan Pitoyo, 69 tahun, ketua paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, di Pasekan Krajan, 17 Agustus 2017, diijinkan untuk dikutip.

³Wenti Nuryani, "Nilai Edukatif dan Kultural Kesenian Jathilan di Desa Tutup Ngisor, Magelang Jawa Tengah", Tesis untuk mencapai derajat sarjana S2 pada Program Studi Pengkajian Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, 7.

yakni musik juga mengalami perkembangan mulai dari alat musik yang digunakan, komposisi yang dimainkan dan bentuk penyajian pada setiap pertunjukan.

Salah satu paguyuban kesenian kuda lumping yang telah mengalami perkembangan yakni terdapat di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang yang bernama Langen Sari Utomo. Awal mula berdirinya Langen Sari Utomo pada tahun 1985, berangkat dari pertunjukan wayang, ketoprak dan pada awal tahun 2013 Langen Sari Utomo menekuni kesenian kuda lumping sampai saat ini. Paguyuban Langen Sari Utomo diketuai oleh Pitoyo yang merupakan warga asli desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.⁴

Baik secara teknik penyajian, fungsi, maupun latar belakang cerita yang dibawakan kuda lumping Langen Sari Utomo telah mengalami perkembangan dalam setiap penampilannya, dilihat dari beberapa aspek meliputi iringan dan tarian kuda lumping. Perkembangan tersebut terjadi karena pola pemikiran masyarakat sekitar dan pendukungnya sendiri. Oleh sebab itu berbicara tentang perkembangan sebuah kesenian tidak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat pendukungnya.

Seiring berjalannya waktu kuda lumping Langen Sari Utomo dalam karya – karyanya telah mengalami perkembangan yang semakin baik. Perkembangan yang dimaksud di sini salah satunya yakni komposisi iringan tari kuda lumping itu sendiri. Rangkaian nada – nada indah digarap untuk menjadi iringan tari kuda

⁴Wawancara dengan Wijang, 20 tahun, anggota paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, di Pasekan Krajan, 17 Agustus 2017, diijinkan untuk dikutip.

lumping yang menarik dan variatif guna memperkuat ekspresi tarian dan dapat juga untuk menciptakan nuansa khas iringan kuda lumping Langen Sari Utomo.

Salah satu dari anggota dalam paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo menjelaskan bahwa pada awalnya kesenian ini terbentuk hanya dibawakan oleh 15 orang penari, 3 orang pemain musik, 5 orang pawang. Kini anggotanya sendiri sudah mencapai kurang lebih 60 orang dari usia 13 – 69 tahun dan sebagian anggota lainnya menempati posisi pendukung dalam paguyuban Langen Sari Utomo.⁵

Paguyuban Langen Sari Utomo merupakan wadah untuk pemuda – pemudi di desa Pasekan Krajan sebagai ruang belajar dan berkarya baik iringan kuda lumping maupun gerak tari kuda lumping itu sendiri. Seiring perkembangannya Langen Sari Utomo kini telah menyediakan fasilitas berupa alat musik yang dibutuhkan. Harapannya agar semua anggota mudah dalam menggarap komposisi iringan kuda lumping dan menjadikannya sebagai musik iringan kuda lumping versi Langen Sari Utomo.⁶

Dilihat dari tahun ke tahun paguyuban Langen Sari Utomo terus terjadi pergantian hingga penambahan anggota, maka disesuaikan dengan hal tersebut mengharuskan alat musik yang awalnya hanya *kendang*, *kethuk*, dan *gong* saja bertambah seperti *saron*, *demung*, *kempul*, dan juga tambahan alat musik barat seperti *snare drum*, *bass drum*, dan *cymbal* yang sering digunakan dalam setiap pementasan kuda lumping Langen Sari Utomo. Bahkan kadang kala

⁵Wawancara dengan Suliman, 55 tahun, anggota paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, di Pasekan Krajan, 17 Agustus 2017, diijinkan untuk dikutip.

⁶Wawancara dengan Pitoyo, 69 tahun, ketua paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, di Pasekan Krajan, 17 Agustus 2017, diijinkan untuk dikutip.

pementasannya menggunakan alat musik tambahan seperti *keyboard* sesuai dengan apa yang diminta penanggap atau kebutuhan dalam pementasan memang memerlukan efek bunyi lain untuk memperkuat cerita yang dibawakan.

Begitu pula dalam setiap pementasan kuda lumping Langen Sari Utomo kini sudah tidak lagi membawakan cerita tentang kisah panji pada jaman dahulu, seiring perkembangan jaman kini sajian kuda lumping Langen Sari Utomo telah dikemas dengan membawakan cerita rakyat yang mengandung nilai – nilai kearifan lokal.

Kuda lumping Langen Sari Utomo dalam setiap aktivitasnya yakni berkeliling menjadi salah satu bagian dari upacara ritual, hiburan acara pernikahan, hiburan acara khitanan, persahabatan antar desa, hingga kompetisi kesenian kuda lumping. Acara – acara tersebut menjadikan kuda lumping Langen Sari Utomo selalu mempersiapkan sajian yang menarik dan lain dari pada yang lain, maka dapat diamati secara seksama dari komposisi iringan dan tarinya telah divariasi sesuai dengan kebutuhan pementasan.

Musik pembukaan pada umumnya merupakan tanda akan dimulainya sebuah pertunjukan, namun musik pembukaan kuda lumping Langen Sari Utomo dibuat salah satunya dengan tujuan agar dapat menjadi ciri khas.⁷ Saat ini sudah banyak kelompok kuda lumping yang menggarap musik iringan kuda lumping dengan musik lain, ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran untuk menampilkan yang terbaik menurut versi masing – masing kelompok kuda lumping.

⁷Wawancara dengan Wijang, 20 tahun, anggota paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, di Pasekan Krajan, 17 Agustus 2017, diijinkan untuk dikutip.

Keunikan pada kuda lumping Langen Sari Utomo yakni terletak dari segi iringan pada bagian musik pembukaan. Bagian musik pembukaan ini mempunyai durasi yang biasanya dimainkan kurang lebih 5 menit. Musik pembukaan ini dibuat sebagai tanda persiapan para penari berkuda untuk siap dan untuk menarik perhatian penonton agar segera merapat ke tempat pementasan.

Iringan kuda lumping Langen Sari Utomo juga mempunyai keunikan lain yakni mempunyai karakter berbeda dalam musiknya yang meliputi cepat atau lambat tempo, variatif atau monoton pada melodinya, dan keras atau lirih bunyi musiknya. Iringan yang variatif dan tidak monoton menyebabkan tidak terjadinya kesurupan (*ndadi*) pada kuda lumping Langen Sari Utomo, oleh sebab itu maka musik dianggap kuat dapat mempengaruhi kondisi psikis pemain kuda lumping Langen Sari Utomo di setiap pementasan dan hal ini menjadikan kuda lumping Langen Sari Utomo lain dari pada yang lain.

Kuda lumping Langen Sari Utomo dalam setiap penyajiannya mempunyai bagian – bagian dalam iringan kuda lumping, meliputi atas bagian musik pembukaan (*pambuka*), bagian musik iringan tari, dan musik penutup (*bubaran*). Biasanya yang terjadi dalam komposisinya, pemusik kuda lumping Langen Sari Utomo mengambil inspirasi tentang keprajuritan. Selain itu, pemusik kuda lumping Langen Sari Utomo juga mengambil referensi garapan musik jaranan yang sudah ada.

Teks dan konteks pada kelompok kuda lumping Langen Sari Utomo menjadi hal yang menarik untuk dijadikan objek penelitian, maka dengan ini, akan

dilakukan kajian sebagai gambaran kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian iringan kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian iringan kuda lumping Langen Sari Utomo?
2. Bagaimana fungsi kuda lumping Langen Sari Utomo ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian iringan yang digunakan dan fungsi kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yakni :

- a. Dapat menambah wawasan peneliti tentang bentuk penyajian iringan kuda lumping yang digunakan dan berbagai fungsi kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberi manfaat bagi masyarakat untuk mengetahui lebih jelas mulai dari bentuk penyajian, iringan yang

digunakan hingga berbagai fungsi kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.

- c. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter penelitian – penelitian yang terkait berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini terdapat beberapa tulisan penelitian terdahulu dan buku – buku yang relevan sebagai acuan untuk digunakan menjadi referensi dan sumber agar dapat sebagai teori yang mendukung hasil penelitian, yakni :

Hans J Daeng, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Buku tinjauan antropologis yang dapat membantu dalam memahami dan mengerti aspek – aspek budaya yang ada di masyarakat. Memperlihatkan lebih jelas tentang kebudayaan dan lingkungan yang diciptakan manusia dan menciptakan manusia dalam suatu daerah yang berbudaya.

Sri Wulandari, *Kuda Kepang: Eksistensi Warga Musiman di Sidoarjo* (Surakarta : ISI Press Solo, 2010) buku tersebut mencoba menelusuri kembali kebudayaan masyarakat tentang idiologi dan pandangan hidup yang syarat makna dan nilai – nilai historis.

Suwardi Endraswara, *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: (Cernter for Academic Publishing Servis, 2015) buku ini ialah buku penelitian antropologi budaya yang membantu membuka wawasan tentang kebudayaan suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia, menjabarkan tentang etnis – etnis yang khususnya terdapat di Jawa, asas asas manusia, pola kebudayaan, pola kelakuan masyarakat, serta dinamika kebudayaan.

Sumaryono “*Antropologi Tari dalam Prespektif Indonesia*”. (Yogyakarta: BP Institut Seni Indonesia, 2011). Buku ini membahas tentang perkembangan seni pertunjukan melalui cara pandang masyarakat Indonesia.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Kompetensi Pengkajian dan Penciptaan Musik Etnis* (Yogyakarta: Program Studi Etnomusikologi ISI Yogyakarta, 2015). Buku untuk membantu menyusun Skripsi dan menerangkan bagaimana metodologi penelitian dilaksanakan meliputi pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan.

Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*. Buku ini menjabarkan tentang metode dan teknik penelitian dalam disiplin ilmu etnomusikologi. Mengenal tahap awal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan, dan cara kerja yang biasa dilakukan di bidang musik dalam konteks budaya.

R.M Soedarsono, “*Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*”. Dalam buku ini dijelaskan mengenai sejarah kesenian, fungsi kesenian dikalangan masyarakat, bentuk, dan perkembangan seni pertunjukan di era globalisasi.

Wenti Nuryani, tesis yang berjudul “*Nilai Edukatif dan Kultural Kesenian Jathilan di Desa Tutup Ngisor, Magelang Jawa Tengah*”. Tesis untuk mencapai derajat sarjana S2 pada Program Studi Pengkajian Fakultas Bahasa dan Seni, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008). Mengkaji tentang pentingnya nilai pendidikan dan budaya kesenian di masyarakat desa Tutup Ngisor, Magelang, Jawa Tengah yang mengarah pada tekstual kesenian *Jathilan*.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan yakni metode kualitatif, antara lain: pendekatan, pengumpulan data, analisis data dan kerangka tulisan.⁸

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnomusikologis. Etnomusikologis merupakan pendekatan multi disiplin, karena dalam pendekatan ini menggunakan beberapa disiplin ilmu lain yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Data yang sudah didapatkan di lapangan nantinya akan dianalisis dan digabungkan menjadi sebuah hasil akhir.⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan teknik pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan cara mencari data melalui sumber tertulis dan tidak tertulis, data tersebut diperoleh melalui:

a. Observasi

Kuda lumping yang akan diobservasi dalam hal pencarian data adalah kuda lumping Langen Sari Utomo dengan melakukan pengamatan objek secara langsung atau dapat disebut dengan metode lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data – data primer yang terkait mengenai objek yang diteliti. Diantaranya dengan mengamati proses latihan kuda lumping Langen Sari Utomo di kediaman Pitoyo selaku ketua paguyuban Langen Sari Utomo. Observasi juga dilakukan dengan mengamati pementasan kuda lumping Langen Sari Utomo baik

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Kompetensi Pengkajian dan Penciptaan Musik Etnis* (Yogyakarta: Program Studi Etnomusikologi ISI Yogyakarta, 2015), 7-8.

⁹Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

di luar desa Pasekan Krajan atau yang berada di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.

b. Dokumentasi

Diperlukan untuk mendukung mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian selama berlangsungnya pementasan kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Pengumpulan data berupa visual (foto), audio (rekaman lagu) dan audio visual (rekaman video pementasan kuda lumping) ini dilakukan oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan dapat pula dikumpulkan dari dokumentasi sebelumnya yang sudah ada. Dalam proses dokumentasi peneliti menggunakan handphone Xiaomi Redmi Note 4X.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi orang yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam tentang objek yang diteliti. Adapun orang yang terlibat dalam objek yang diteliti adalah tokoh utama yang mengerti tentang asal – usul paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, baik dari segi historis, iringan yang digunakan dan tari kuda lumping Langen Sari Utomo. Wawancara dilakukan di kediaman Pitoyo selaku ketua paguyuban Langen Sari Utomo, Wijang selaku sekretaris juga pelaku seni dan Suliman sebagai koordinator musik dan tari. Dalam proses wawancara alat rekam audio menggunakan handphone Xiaomi Redmi Note 4X dan alat tulis.

d. Studi pustaka

Studi pustaka telah dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk memperoleh data tertulis yang dapat mendukung penelitian ini, maupun proses penulisan skripsi. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan penelitian. Dari data studi ini akan dicari jawaban dari rumusan masalah.

3. Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan penggunaannya. Untuk menganalisis data, baik data tekstual dan kontekstual tentunya dibutuhkan beberapa cara demi mendapatkan data yang relevan. Analisis pada data tekstual menggunakan metode *sampling* yang akan membahas pokok dari suatu musik dalam sebuah penelitian. Metode ini dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Etnomusikologi*. Dalam buku tersebut dikemukakan bahwa terdapat dua pilihan untuk menganalisis suatu data tekstual, yaitu dengan penggunaan notasi yang detail atau notasi yang sifatnya hanya mencatat kerangka-kerangka saja.¹⁰ Penelitian ini menggunakan notasi yang bersifat kerangka-kerangkanya saja, yaitu bagian-bagian yang menggunakan bentuk, pola – pola melodi, vokal dan pola *tabuhan* yang ada pada iringan kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan, kecamatan Ambarawa, kabupaten Semarang.

¹⁰Supanggah, 1995, 15.

4. Kerangka Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis dalam bentuk skripsi yang terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian (terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan).
- Bab II Tinjauan umum tentang masyarakat desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang dan tinjauan umum tentang paguyuban Langen Sari Utomo yakni awal mula, perkembangan dan organisasi kuda lumping Langen Sari Utomo di desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.
- Bab III Pembahasan dan penjelasan tentang analisis bentuk penyajian iringan dan fungsi kuda lumping Langen Sari Utomo desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.
- Bab IV Penutup yang merupakan kesimpulan yang berisi uraian singkat dari bab – bab sebelumnya.